

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kurikulum Program Studi Ilmu Kelautan dirancang agar lulusan yang dihasilkan selain berkemampuan merencanakan dan melaksanakan program-program manajemen lingkungan laut, juga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengeksplorasi sumberdaya hayati laut. Mata kuliah Marikultur dimaksudkan sebagai salah satu instrumen untuk mencapai tujuan dimaksud. Marikultur, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0311/U/1996, tanggal 11 Oktober 1996 dan Surat Keputusan Rektor Universitas Riau Nomor 78/PT22.H/Q/1998, tanggal 14 Juli 1998, merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi Ilmu Kelautan yang dikelompokkan kedalam Mata Kuliah Keahlian Muatan Lokal (MKKML). Mata kuliah ini ditawarkan kepada mahasiswa semester 5 dan 7, dengan beban 3 (tiga) Satuan Kredit Semester (SKS) yang mencakup 2 SKS teori dan 1 SKS praktikum.

Proses belajar mengajar (PBM) mata kuliah Marikultur selama ini dilaksanakan dengan metode ceramah, yang dibarengi dengan diskusi dan kuis. Diskusi dan kuis selain untuk menduga tingkat pengetahuan mahasiswa tentang materi yang akan disajikan, juga bertujuan untuk mengetahui, secara gradual, sejauh mana materi yang telah disajikan dapat diserap. Untuk mendalami dan mengembangkan materi perkuliahan, kepada mahasiswa diberikan tugas-tugas yang terdiri dari tugas terstruktur (tugas kelompok) dan tugas mandiri (studi pengamatan).

Kemajuan PMB secara menyeluruh dievaluasi melalui ujian mid-semester dan ujian semester.

Hasil evaluasi PBM semester-semester terdahulu memberi indikasi kurang tercapainya Tujuan Instruksional (TI), baik Tujuan Instruksional Umum (TIU) maupun Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang telah dirumuskan. Sekitar 61 % dari 42 orang mahasiswa memperoleh nilai C dan D. Keadaan demikian diduga disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- PBM yang tidak menarik perhatian mahasiswa, karena: (a). Metoda instruksional terkesan monoton, kurang bervariasi, (b). Kurang bervariasinya media instruksional (ketergantungan yang tinggi kepada penggunaan *white board*).
- Mahasiswa kurang termotivasi karena TIU dan TIK yang kurang tajam, akibat belum sempurnanya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
- Kurangnya kemampuan individu mahasiswa untuk menghempatkan diri secara proporsional dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur (kelompok).
- Terbatasnya bahan-bahan bacaan berbahasa Indonesia di Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Program Studi.

1.2. Pemecahan Masalah

Produk akhir dari sebuah sistem pendidikan tinggi (baca: lulusan) yang dihasilkan melalui program-program PBM ditentukan oleh kualitas staf pengajar, kualitas kurikulum yang tercermin dari GBPP dan SAP dan kualitas sarana/prasarana pendidikan seperti perlengkapan kelas, laboratorium, perpustakaan dan dana penunjang untuk pengadaan materi perkuliahan. Kualitas mahasiswa juga termasuk faktor yang amat

menentukan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, pada tahap sekarang ini ada satu strategi yang dapat dilaksanakan, yaitu peningkatan kapasitas staf pengajar yang dapat dilaksanakan melalui:

- Penyusunan dan penyempurnaan GBPP dan SAP, diiringi dengan perumusan TI (TIU dan TIK) yang lebih tajam, sehingga materi perkuliahan dapat disampaikan secara lengkap, runut dan terarah.
- Penyiapan materi perkuliahan agar dapat disampaikan melalui media instruksional lain seperti *over head projector* (OHP), *over head transparency* (OHT).
- Penyediaan materi (*hand out*) perkuliahan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan umum yang ingin dicapai perbaikan proses pembelajaran mata kuliah Marikultur adalah meningkatnya kapasitas staf pengajar yang bermuara kepada meningkatnya kemampuan kognitif mahasiswa. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- Meningkatkan kualitas materi perkuliahan melalui penyusunan GBPP, SAP dan melalui perumusan TI (TIU dan TIK).
- Menciptakan suasana yang menarik dalam PBM melalui penggunaan alat bantu pendidikan (*teaching aid*) dan pendistribusian materi (*hand out*) perkuliahan.
- PBM dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan baik.
- Meningkatnya daya serap dan kemampuan kognitif mahasiswa yang tercermin dari perbaikan hasil evaluasi (kuis, ujian mid-semester dan

ujian semester). Diharapkan nilai mid-semester dan nilai semester 75% mahasiswa berada dalam sebaran nilai B dan C.

1.3.2. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya perbaikan proses pembelajaran pada mata kuliah Marikultur yaitu:

- Tersedianya kerangka acuan perkuliahan dalam bentuk GBPP dan SAP yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- Meningkatnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti, mendalami dan mengembangkan materi perkuliahan yang bermuara kepada peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa, yaitu kemampuan untuk berfikir kritis dan analitik.